
Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam

Mohamad Rosid^{1*}

¹ STAI Sayid Mohammad Alawi Al-Maliki Koncer Darul Aman Tenggara Bondowoso

*Email: rosidmo337@gmail.com

ABSTRACT

Madrasah head leadership is defined as a model or type of madrasa head leadership that is appropriate to the situation in order to influence, direct, guide subordinates by strengthening confidence, support, encouragement and cooperation in order to achieve the goals and objectives of educational institutions. The development of an educational institution depends on the quality of the madrasa head as an educational leader because a very important factor in the educational process is a quality educational institution, so a quality educational institution will automatically be able to produce a quality generation as well. According to its type, this research is descriptive qualitative research with a phenomenological approach. Data collection methods use observation, interviews, documentation, questionnaires. And the data analysis is descriptive qualitative. From the research results, it can be concluded that the leadership qualities of the madrasa head at MTs NU Mojosari include having strong responsibilities such as admitting shortcomings and mistakes in all his activities as a madrasa head, taking part in seminars and training sessions outside the school and having the courage to make decisions. And the efforts are to develop curriculum, human resources, infrastructure and community participation. The supporting factors are supporting infrastructure, teachers together in managing the curriculum and the teaching and learning process. Apart from that, the inhibiting factors are the problems of teachers, funding, students' varying abilities and psychological well-being as well as low level of community participation.

Keywords: Leadership of Madrasah Heads, Development of Islamic Education Institutions.

ABSTRAK

Kepemimpinan kepala madrasah diartikan sebagai model atau macam-macam kepemimpinan kepala madrasah yang sesuai dengan situasi dalam rangka mempengaruhi, mengarahkan, membimbing kepada bawahan dengan cara memperkuat keyakinan, dukungan, dorongan dan kerjasama dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan lembaga pendidikan. Pengembangan suatu lembaga pendidikan bergantung kepada kualitas kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan karena faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan adalah lembaga pendidikan yang berkualitas, maka dengan lembaga pendidikan yang berkualitas secara otomatis akan dapat mencetak generasi yang berkualitas pula. Menurut jenisnya penelitian ini termasuk penelitian kualitatif diskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi, angket. Dan analisa datanya adalah diskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kualitas kepemimpinan kepala madrasah di MTs NU Mojosari diantaranya mempunyai tanggung jawab yang kuat seperti mengakui kekurangan dan kesalahan dalam segala aktifitasnya sebagai kepala madrasah, mengikutsertakan seminar dan penataran yang berada di luar sekolah serta mempunyai keberanian dalam mengambil keputusan. Dan usaha-usahanya yaitu dengan mengembangkan kurikulum, SDM, sarana prasarana dan peran serta masyarakat. Adapun faktor pendukungnya adalah sarana prasarana yang menunjang, guru dengan adanya kebersamaan dalam pengelolaan kurikulum dan proses belajar mengajar. Disamping itu sebagai faktor penghambatnya adalah masalah guru, dana, kemampuan dan jiwa psikologis siswa yang berbeda-beda serta peran serta masyarakat yang masih rendah.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Madrasah, Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai tempat proses belajar-mengajar yang mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan. Konsep dasar dan pelaksanaannya akan ikut menentukan jalannya pendidikan di tengah kehidupan manusia. Namun demikian, pada tingkat pelaksanaannya pendidikan mulai menghadapi perubahan sosial. Karena dalam merencanakan pelaksanaan pendidikan diperlukan struktur organisasi yang baik, termasuk dengan kepemimpinan kepala madrasah salah satu faktor yang paling penting.

Pendidikan yang dalam pelaksanaannya melahirkan suatu konsep pemindahan pengalaman kepada anak didik, kegiatan pemindahan pengalaman serta mengembangkannya itu kemudian menempati tempat khusus dalam proses belajar-mengajar. Berdasarkan fungsi dan tanggung jawab tersebut diatas, maka sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hal tersebut diatas berarti kurikulum sekolah diharapkan mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional, tidak akan sampai kearah itu tanpa didukung oleh kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan islam yang berkualitas dan efektif. Kepemimpinan yang efektif merupakan realisasi perpaduan bakat dan pengalaman kepemimpinan dalam situasi yang berubah-ubah karena berlangsung melalui interaksi antar sesama manusia. Maka begitu pentingnya kepemimpinan itu dalam kehidupan manusia, Rosulullah SAW bersabda:

كلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته، الائمة راع ومسئول عن رعيته (رواه البخاري)

Artinya: “masing-masing kamu adalah pengembala (pemimpin) dan masing-masing kamu harus bertanggung jawab atas kepemimpinannya itu....” (H.R Bukhari)

Dalam hadits tersebut memberikan interpretasi tentang kepemimpinan, bahwa manusia dituntut untuk mempertanggung jawabkan kepemimpinannya. Dalam memanfaatkan kepemimpinan ini potensi akan bertumbuh dan berkembang dengan baik apabila dikembangkan dengan niat baik dan i'tikad yang baik pula.

Kualitas kepemimpinan menentukan untuk mencapai keberhasilan suatu lembaga pendidikan Islam dalam hal ini adalah MTs NU Mojosari:

Sebab kepemimpinan yang sukses itu mampu mengelola lembaga yang dipimpinnya, mampu mengantisipasi perubahan, mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan serta sanggup membawa lembaga pada tujuan yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan hal ini pimpinan merupakan kunci sukses bagi organisasi.

Kepemimpinan dan pemimpin dibutuhkan untuk mengefisienkan setiap langkah atau kegiatan yang berarti. Dan hanya pemimpin-pemimpin yang bersedia mengakui bakat-bakat, kapasitas, inisiatif dan kemauan baik dari para pengikutnya (rakyat, anak buah, individu dan kelompok-kelompok individu yang di pimpin) untuk berinisiatif dan bekerja sama secara kooperatif, hanya pemimpin sedemikian inilah yang mampu menjamin kesejahteraan lahir batin masyarakat luas. Sekaligus, pemimpin macam tadi itu sanggup mempertinggi produktifitas dan efektifitas usaha bersama. Oleh karena itu pemimpin merupakan faktor kritis (crucial factor) yang dapat menentukan maju mundurnya suatu lembaga.

Kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran khususnya terhadap pembinaan guru dalam melaksanakan tujuannya. Kepemimpinan kepala madrasah yang berkualitas akan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah termasuk MTs NU Mojosari. Dengan situasi tersebut akan memunculkan tipe atau pola kepemimpinan kepala madrasah dalam segala aktivitasnya mempunyai peranan yang penting sebagai langkah menentukan efektif tidaknya kepemimpinan di sekolah.

Pemimpin dapat menjadi variabel yang menentukan maju mundurnya serta hidup matinya suatu usaha bersama, seperti lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama' (MTs NU) yang berada dibawah naungan Yayasan Nahdlatul Ulama' pada pelaksanaannya menunjukkan perkembangan baik segi kualitas maupun kuantitas.

Madrasah sebagai salah satu bagian sistem pendidikan Nasional tentu memerlukan perhatian dan pengelolaan secara serius. Karena itu, kepemimpinan madrasah ke depan dengan perubahan masyarakat yang semakin cepat dan terbuka menuntut kemampuan yang lebih kreatif, inovatif dan dinamis. Kepala

madrasah yang sekedar bergaya menunggu dan terlalu berpegang pada aturan-aturan birokratis dan berfikir secara struktural dan tidak berani melakukan inovasi untuk menyesuaikan tuntutan masyarakatnya, akan ditinggalkan oleh peminatnya. Pada masyarakat yang semakin berkembang demikian cepat dan didalamnya terjadi kompetisi secara terbuka selalu dituntut kualitas pelayanan yang berbeda dengan masyarakat sebelumnya.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas kepemimpinan kepala madrasah sangat berperan aktif untuk mempersiapkan generasi masa depan dalam menghadapi tantangan perubahan zaman.

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan tidak saja dituntut menguasai teori kepemimpinan, tetapi ia harus terampil menerapkan dalam situasi praktis di aren kerja adalah ideal jika seorang pemimpin pendidikan di samping memiliki bekal kepemimpinan dari teori dan pengakuan resmi yang bersifat ekstern tapi juga pembawaan potensial yang dibawa sejak lahir.

Lembaga pendidikan telah mengusahakan agar “Pendidikan bermutu” (Quality Educaion). Berarti Madrasah tersebut melaksanakan “Generasi Education” yaitu mengajarkan hal-hal yang bersifat mendasar (The Basic), dan mengembangkan pendidikan yang mengarah ke hal-hal yang penting. Pendidikan yang menekankan hal-hal yang mendasar ini sangat diperlukan untuk menempuh kemampuan para siswa mengikuti pendidikan tambahan atau pelatihan ulang (Retrainability) dan ketrampilan (Skill). Tujuan sekolah menerapkan ini agar anaknya kelak mempunyai bekal yang cukup secara agama dan pengetahuan umum sehingga dapat melanjutkan pendidikan ditengah-tengah masyarakat, sebagai sosok generasi yang utuh..

Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dengan berbagai fungsi dan perannya, tentunya orang yang penting bertanggung jawab atas segala aktifitasnya serta maju atau mundur, baik atau jelek, kualitas atau tidaknya sebuah pendidikan yang dipimpinnya. Maka tidak mengherankan bila dia di sebut sebagai orang pertama dan utama atas eksistensinya serta mutu pendidikan yang dipimpinnya. Apalagi sampai kini kita masih kesulitan untuk menghilangkan kesan, anggapan dan image masyarakat, bahwa sekolah yang berlabel Islam di sebut pendidikan kedua “second claas” dan bukannya lembaga First class atau lembaga unggulan yang benar-benar dibutuhkan masyarakat. Apalagi dalam menghadapi kompetisi yang begitu ketat, baik antara lembaga pendidikan maupun outputnya, maka langkah-langkah dan inovasi pendidikan merupakan suatu yang tidak bisa ditawarkan lagi dan harus diwujudkan.

METODE

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan tersebut sebagai berikut, (1) Menyusun Rancangan Penelitian; (2) Memilih Lapangan Penelitian; (3) Mengurus Perizinan, yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian; (4) Menjajagi dan menilai keadaan lapangan, sebaiknya sebelum menjajagi lapangan, peneliti sudah mempunyai gambaran umum tentang geografi, demografi, sejarah, tokoh-tokoh, adat istiadat, konteks kebudayaan, kebiasaan-kebiasaan, agama, mata pencaharian dan sebagainya; (5) Memilih dan memanfaatkan informan, informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian; (6) Menyiapkan perlengkapan penelitian, peneliti hendaknya mempersiapkan segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Selain itu jadwal yang mencakup kegiatan yang dijabarkan secara rinci; (7) Persoalan etika penelitian, hendaknya peneliti mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis maupun mental. Hendaklah menghargai norma dan nilai sosial di mana penelitian dilakukan.

- Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu (1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri, peneliti berusaha mengenal adanya latar tertutup yakni bercirikan orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam dan latar terbuka yakni terdapat di tempat umum. Karena penelitian ini dilaksanakan di Pondok Modern Al-Rifa’ie maka tempat umum adalah seperti masjid, kantin, kantor pusat, halaman pondok dan sebagainya.; (2) Memasuki lapangan, hubungan yang perlu dibina antara peneliti dan subjek berupa *rapport* (diucapkan: rapor). Rapport adalah hubungan antara peneliti dan subjek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah di antara keduanya dengan demikian subjek dengan suka rela dapat menjawab pertanyaan atau memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti; dan (3) Berperan serta sambil mengumpulkan data.

Dalam hal ini peneliti berbaur dengan kelompok atau komunitas yang ditelitinya. Namun peneliti bersikap netral ketika dalam suatu konteks penelitian menemukan kelompok-kelompok yang sedang bertentangan.

- Tahap Analisis Data

Yang diuraikan dalam analisis data ini meliputi tiga pokok persoalan, yaitu (1) Konsep dasar, konsep dasar dari analisis data adalah bermaksud pertama-tama mengorganisir data atau berbagai macam data yang berhasil dikumpulkan. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif; (2) Menemukan tema dan merumuskan hipotesis, sejak menganalisis data di lapangan, peneliti sudah mulai menemukan tema dan hipotesis. Pada analisis yang dilakukan secara lebih intensif, tema dan hipotesis lebih diperkaya, diperdalam, dan lebih ditelaah lagi dengan menggabungkannya dengan data dari sumber-sumber lainnya; dan (3) Menganalisis berdasarkan hipotesis, peneliti menganalisis data dengan mencari dan menemukan apakah hipotesis itu didukung atau ditunjang oleh data dan apakah hal itu benar. Dalam hal ini demikian peneliti barangkali akan mengubah, menggabungkan, atau membuang beberapa hipotesis.

Pekerjaan analisis demikian memerlukan ketekunan, ketelitian, dan perhatian khusus serta kemampuan khusus pada peneliti. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti sendiri yang melakukannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah memiliki peranan yang cukup besar dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, karena madrasah lahir dari prakarsa dan partisipasi masyarakat melalui niat suci lillahita'ala. Kelahiran madrasah di latar belakang oleh keinginan untuk menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Eksistensi madrasah dalam kancah Dunia pendidikan semakin terjaga, hal ini terbukti dengan semakin berkembangnya madrasah baik segi kualitas maupun kuantitas peningkatan kualitas baik dari segi input pendidikan, proses pendidikan maupun output pendidikan merupakan suatu keharusan bagi madrasah. Maka dari itu lembaga-lembaga pendidikan yang berciri khas Islam harus selalu meningkatkan kualitas pendidikannya, sehingga lembaga-lembaga tersebut dapat menghasilkan manusia-manusia unggulan yang dapat bersaing dengan bangsa lain.

Adapun sebagai usaha kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di antaranya buat pembaharuan pendidikan di madrasah; Pertama, Pengembangan Administrasi kurikulum, Kurikulum adalah serangkaian kegiatan dan pengalaman belajar yang direncanakan, diorganisasikan dan diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Penyusunan suatu program pendidikan di sekolah bergantung kepada nilai-nilai, teori, yang bertalian pada tujuan, sifat dan pengajaran pengetahuan serta konsep tentang belajar, dimana ketiga komponen ini saling berhubungan. Kegiatan administrasi sekolah diarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan yaitu tujuan pendidikan yang tergambar dalam kurikulum sekolah masing-masing, lebih jelas sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ngalim Purwanto sebagai berikut: Administrasi kurikulum mencakup penyusunan kurikulum pembinaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, seperti antara lain pembagian tugas mengajar pada guru, penyusunan silabus atau rencana pengajaran harian dan mingguan.

Dengan demikian kurikulum suatu sekolah pada dasarnya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Apabila tujuan pendidikan tidak atau kurang berhasil orang akan cenderung untuk meninjau kembali kurikulum. Karena kurikulumnya yang berkaitan dengan tujuan pendidikan, kualitas pendidikan dan relevansi hasil pendidikan dengan masyarakat yang ada. Kurikulum yang tidak sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak sesuai dengan tuntutan masyarakat serta tenaga kerja perlu ditinjau dan direnovasi. Dalam melaksanakan kurikulum yang begitu luas ini, kepala madrasah sebagai supervisor harus mampu mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada guru dan mengawasinya serta dapat menciptakan iklim kerjasama yang harmonis dan saling bertanggung jawab atas tugas masing-masing.

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan elemen paling esensial dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam kepemimpinannya kepala madrasah mempunyai tanggung jawab sebagai mediator, dinamisator, katalisator, motivator maupun sebagai motor penggerak bagi komunitas yang dipimpinnya. Senantiasa laju pertumbuhan dan perkembangan pendidikan semata-mata tergantung kepada kualitas kepemimpinan kepala madrasah. Adapun usaha kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di MTs NU Mojosari Loceret Nganjuk dapat diuraikan sebagai berikut: Pengembangan Administrasi Kurikulum, Kurikulum sangat berkaitan dengan proses belajar mengajar, untuk itu dalam proses belajar mengajar hendaknya MTs memilih strategi, metode dan tehnik-tehnik pembelajaran dan pengajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik

siswa, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah dan lebih mengaktifkan siswa (Student Centered).

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nurul Azizah selaku kepala madrasah yang menyatakan bahwa dalam Pengembangan MTs NU Mojosari Loceret Nganjuk dalam bidang kurikulum adalah dengan menerapkan kurikulum baru yakni KBK. Adapun yang secara operasional pengembangan dalam kurikulum berkaitan dengan langkah-langkah antara lain: pendayagunaan fungsi dan tugas kepala madrasah, peningkatan kualitas guru, efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar mengajar. Hal ini senada dengan Bpk. Imam Bashori, S.Ag selaku waka Kurikulum yang menyatakan sebagai berikut: dalam pengembangan kurikulum yakni menyusun kurikulum yang meliputi kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru dan berkaitan dengan proses belajar mengajar diantaranya pembagian tugas mengajar pada guru, penyusunan silabus atau rencana pengajaran harian dan mingguan. Berdasarkan paparan di atas sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto sebagai berikut: Administrasi kurikulum mencakup penyusunan kurikulum pembinaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, seperti antara lain pembagian tugas mengajar pada guru, penyusunan silabus atau rencana pengajaran harian dan mingguan.

Kegiatan administrasi kurikulum secara rinci dapat dikerjakan dalam kegiatan sebagai berikut: Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru, meliputi: (1) Pembagian tugas mengajar, (2) Pembagian atau tanggung jawab dalam membina ekstrakurikuler, (3) Koordinasi penyusunan persiapan mengajar. Kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, meliputi: (1) Penyusunan jadwal mengajar, (2) Penyusunan program berdasarkan satuan waktu (catur wulan, semester, tahunan), (3) Penyusunan daftar kemajuan murid, (4) Penyelenggaraan evaluasi belajar, (5) Laporan evaluasi, (6) Kegiatan bimbingan dan penyuluhan.

Dari hasil wawancara tersebut di atas yang dikaitkan dengan pendapat Ngalim Purwanto maka dapat diinterpretasikan bahwa disini tidak hanya tugas guru dan kepala madrasah yang berusaha memperbaiki mutu pendidikan akan tetapi juga tugas dari pada bagian kurikulum sebagai pengendali PBM, dan juga pengatur jalannya pembelajaran. Dengan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti menerapkan kurikulum baru yaitu KBK. Maka hal ini sangat menunjang dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTs NU Mojosari dan tujuan yang diharapkan akan tercapai secara optimal.

Pengembangan Sarana dan Prasarana, Sarana prasarana merupakan hal yang sangat sentral dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar karena dalam kegiatan tersebut tanpa adanya sarana prasarana yang menunjang tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengembangan sarana dan prasarana yang dilakukan MTs NU Mojosari Loceret Nganjuk yaitu berupa perangkat keras maupun perangkat lunak, semisal: pengadaan pembangunan sarana dan prasarana baru secara bertahap dan terencana rehabilitasi sarana dan prasarana yang ada, melengkapi buku-buku pelajaran dan perpustakaan madrasah, pengembangan dan perbaikan laboratorium secara lengkap, penyediaan alat-alat pelajaran yang berupa media penyediaan oleh raga, komputer serta kelengkapan alat-alat ekstrakurikuler baik kepramukaan dan usaha kesehatan madrasah.

Hal ini senada dengan Bpk. Chotimul Ashom, S.Ag selaku Sarpras mengatakan bahwa sarana dan prasarana di MTs NU ini sangatlah perlu dikembangkan seperti halnya sarana madrasah meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di madrasah, misalnya: gedung sekolah, ruangan, meja kursi, dan alat peraga dan lain-lain sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar atau pendidikan di madrasah, misalnya: jalan menuju ke madrasah, halaman madrasah, tata tertib madrasah dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan pendapat Oteng Sutrisna yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan bagian dari alat pendidikan yang sangat penting guna menunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu perlu sekali adanya pengelolaan pendidikan yang baik, sebagaimana dikatakan bahwa suatu sekolah dapat berhasil atau berjalan dengan baik dan lancar apabila pengelolaan sarana dan prasarana itu baik.

Dan menurut pendapat Tim Dosen IKIP Malang, agar sekolah itu agar dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam rangka menunjang proses belajar dan mengajar pendidikan dengan baik, di harapkan adanya sarana dan prasarana sebagai berikut; Ruang belajar, Ruang perpustakaan, Ruang laboratorium, Ruang ketrampilan, Ruang kesenian, Ruang usaha kesehatan sekolah (UKS), Fasilitas olah raga, Ruang bimbingan dan penyuluhan (BP), Ruang kepala sekolah, Ruang administrasi, Ruang guru, Ruang koperasi, kafetaria, serta Ruang-ruang lain sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan hasil wawancara dan dikaitkan dengan beberapa pendapat di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa sarana dan prasarana memanglah sangat penting dan sangat membantu dalam

proses belajar mengajar, sebagai langkah perbaikan agar lebih baik dan dapat membantu siswa dalam belajarnya.

Pengembangan Sumber Daya Manusia, Sumber daya manusia sebagai komponen yang terpenting dalam upaya peningkatan kualitas dan memerlukan perhatian yang khusus. Karena dalam pendidikan menyangkut masalah manusia yang selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Terlebih sebagai makhluk sosial manusia memiliki kecenderungan secara kodrati untuk selalu berkelompok, dari kelompok inilah dinamisasi manusia akan tampak. Lembaga pendidikan formal sebagai salah satu bentuk pengelompokan manusia yang harus bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan. Dalam lembaga pendidikan terdapat sejumlah manusia atau tenaga yang sangat mempengaruhi pengembangan lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurul Azizah yang menyatakan bahwa dalam pengembangan MTs NU Mojosari dalam mengembangkan SDM merupakan upaya pemenuhan kebutuhan tenaga yang berkelayakan serta peningkatan SDM dalam arti peningkatan mutu profesionalisme. Hal ini mencakup antara lain: tenaga guru, tenaga administrasi, laboratorium, perpustakaan, tukang kebun. Hal ini senada dengan Bpk Toha Maksam yang mengatakan bahwa dalam mengembangkan SDM terutama pada pendidik adalah dengan mengikutsertakan pelatihan dan pentarakan yaitu MGMP yang digunakan untuk meningkatkan keprofesionalan seorang guru dalam mengajar. Berdasarkan paparan tersebut yang dikaitkan dengan pendapat diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa dalam pengembangan ketenagaan disini yang penulis peroleh dalam interview dengan kepala madrasah dan guru bahwasannya di MTs NU Mojosari dalam pengembangan dan peningkatan mutu ketenagaan yang ada di madrasah tersebut berusaha akan lebih baik demi peningkatan mutu profesionalisme guru.

Sedangkan pada pengembangan siswa MTs NU Mojosari yang nantinya diarahkan pada pengembangan potensi yaitu pembinaan akhlakul karimah, pembinaan intelegensi dan prestasi keilmuan serta pembinaan kreatifitas siswa. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk pembinaan biang kesiswaan antara lain: pembacaan seni baca Al-qur'an, kegiatan ketrampilan kepramukaan dan kegiatan lain-lainnya. Dari hasil wawancara dengan tersebut diatas, dapat penulis diskripsikan bahwa dalam bidang kesiswaan disini pelayanan siswa tidak hanya di mulai dari penerimaan siswa baru saja, akan tetapi juga menyangkut pengembangan, pembinaan, pembimbingan di madrasah, dan disini di tuntut semua pihak turut serta dalam mendidik perkembangan siswa.

Adapun hal ini sesuai dengan pendapat Muzayyin Arifin yang menyatakan bahwa Madrasah merupakan lembaga kependidikan Islam yang menjadi cermin sebagai umat Islam. Fungsi dan tugasnya adalah merealisasikan cita-cita umat Islam yang menginginkan agar anak-anak didiknya menjadi manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan. Dalam rangka upaya meraih hidup sejatera duniawi dan kebahagiaan hidup diakhirat. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan profesionalisme Pengembangan Peran Serta Masyarakat, Hubungan madrasah dan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara madrasah dan masyarakat dengan maksud meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktek pendidikan serta mendorong minat dan kerja sama dalam usaha memperbaiki madrasah.

Masyarakat di samping sebagai objek yang harus diperhitungkan oleh lembaga mereka juga berperan sebagai subjek yang berhak untuk menilai dan menentukan pilihannya sendiri, tentunya ke depan lembaga pendidikan (madrasah) harus lebih dahulu memiliki kesiapan yang sempurna, realistis dan profesional dalam mengelolanya. Dalam hal ini hubungan masyarakat MTs NU Mojosari mengupayakan partisipasi masyarakat yang dapat menunjang peningkatan dan pengembangan madrasah antara lain: peningkatan peran serta orang tua siswa melalui komite madrasah, meningkatkan kerjasama dan jalinan hubungan baik dengan instansi terkait seperti DEPAG, DIKNAS, dan pemerintah daerah, termasuk KKM (kelompok kerja madrasah), menjalin hubungan dengan tokoh-tokoh masyarakat dan para ulama setempat, mengupayakan dana beasiswa bagi siswa yang tidak mampu, mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.

Dari hasil wawancara tersebut diatas bahwasannya peran masyarakat itu sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral dan finansial yang sehubungan dengan adanya kurikulum baru yang diimplementasikan KBK, hubungan madrasah dengan masyarakat yang perlu ditingkatkan terutama dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh madrasah dan daerah serta potensi yang dimiliki oleh madrasah dan daerah serta potensi peserta didik secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto yang mengatakan bahwa Mengingat begitu pentingnya hubungan antara madrasah dengan masyarakat, maka penting direalisasikan berbagai bentuk dan cara pelaksanaannya. Beberapa bentuk atau cara yang telah dikenal adalah: Open door politics, atau pembinaan kesempatan pada orang tua

murid berkunjung ke madrasah untuk membicarakan madrasah khususnya yang terjadi pada anaknya, home visiting atau kunjungan madrasah ke rumah murid, penggunaan resources persons, dan pengadaan serta mengefektifkan Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan yang disingkat dengan BP3.

Adapun tujuan dari hubungan madrasah dengan masyarakat banyak sekali, tetapi tujuan pokoknya:

- a. Mengembangkan kualitas belajar dan pertumbuhan anak-anak
- b. Meningkatkan tujuan dan kualitas kehidupan masyarakat.
- c. Mengembangkan pengertian, antusiasme masyarakat dalam membantu pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah

Berdasarkan pendapat tersebut maka menjadikan tolak ukur bahwa dalam hubungannya antara madrasah dan masyarakat sangatlah penting dalam mengembangkan dan meningkatkan madrasah seperti apa yang diinginkan masyarakat.

SIMPULAN

Dari pembahasan skripsi ini sesuai dengan apa yang dirumuskan dalam permasalahan-permasalahan dapat di ambil suatu kesimpulan sebagai berikut: Kualitas kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTs NU Mojosari Loceret Nganjuk dalam menjalankan tugasnya dengan baik itu dapat ditandai oleh: tanggung jawab yang kuat seperti mengakui kekurangan dan kesalahan dalam segala aktifitasnya sebagai kepala madrasah serta mengikutsertakan seminar dan penataran yang berada di luar sekolah, keberanian dalam mengambil keputusan yang memberikan kesan tugas yang diberikan penting artinya untuk mencapai tujuan yaitu dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di MTs NU Mojosari Loceret Nganjuk. Usaha kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTs NU Mojosari Loceret Nganjuk diantaranya yaitu pengembangan kurikulum, sarana prasarana, sumber daya manusia (pendidik, siswa, pegawai) dan peran serta masyarakat. Dari usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah ini, merupakan usaha yang sangat luar biasa dengan adanya perencanaan yang sangat matang dalam mengupayakan pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTs NU Mojosari Loceret Nganjuk.

Faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTs NU Mojosari Loceret Nganjuk: Faktor pendukung kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTs NU Mojosari adalah dengan adanya sarana dan prasarana yang menunjang baik dari madrasah maupun dari asrama. Disamping itu juga dari guru dan adanya kebersamaan dalam pengelolaan kurikulum dan proses belajar mengajar. Faktor penghambat kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTs NU Mojosari adalah masalah guru, dana, kemampuan dan jiwa psikologis siswa yang berbeda-beda dan peran serta masyarakat yang masih rendah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, A. Y. (1995). *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, M. (1993). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Abdullah, A. R. *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam Rekonstruksi Pemikiran Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam*. Yogya: UII Press.
- Barnadib, I. (1996). *Dasar-Dasar Kepemimpinan*. Yogya: Ghalia Indonesia.
- Bawani, I. (1987). *Segi-Segi Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Dirawat, Dkk. (1986). *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional Cet III.
- Departemen Agama RI. (1982). *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: PT. Pantja Simpati.
- Daud, M. (1993). *Terjemah Hadits Shahih Muslim*. Jakarta: Widjaya.
- Fajar, M. A. (1998). *Visi Pembaharuan Islam*. Jakarta: LP3NI.
- Hadi, S. (1994). *Metodologi Reseach II*. Yogya: Fak. Psikologi UGM.
- Hamalik, O. (2002). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrafachrudi, S. (1994). *Pengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*. JKT: Ghalia Indonesia.
- Imam, B, S. (1982). *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: FIP IKIP.